

Sertifikat

Nomor: 10771/UN37.2/2021

Diberikan kepada:

Kunjung Ashadi

sebagai:

Pemakalah

dalam kegiatan Seminar Nasional dengan topik **"Problematis Pendidikan Abad 21: Respons Inovatif
Jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi"** yang dilaksanakan oleh Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
pada tanggal 6 November 2021 secara daring melalui tautan Zoom Meeting



0601620002



Direktur Pascasarjana UNNES

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Persepsi Mahasiswa dengan Kecenderungan Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Perkuliahan Virtual

Kunjung Ashadi, Laily Mita Andriana, I Nengah Sandi

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Fakultas MIPA Universitas Udayana
Corresponding Author: kunjungashadi@unesa.ac.id

Abstrak. Kebijakan physical distancing mempengaruhi banyak aspek khususnya pada bidang pendidikan. Metode perkuliahan secara virtual dinilai efektif namun tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami materi perkuliahan dengan mudah karena setiap individu memiliki kecepatan pemahaman, kecepatan kinerja dan gaya belajar yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis persepsi mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik terhadap perkuliahan virtual. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional design* yang melibatkan sebanyak 213 mahasiswa fakultas ilmu olahraga di Universitas Negeri Surabaya. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner gaya belajar mahasiswa dan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan virtual. Teknik analisis data yang digunakan adalah mean, standar deviasi, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 46% mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pembelajaran mata kuliah senam aerobik ditinjau dari aspek sarana prasarana, sumber daya manusia, media dan sistem pembelajaran serta kompetensi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perkuliahan praktek senam aerobik secara virtual dinilai efektif untuk mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik.

Kata kunci: gaya belajar, kinestetik, perkuliahan, praktik, virtual.

Abstract. The physical distancing during covid-19 pandemic affects many aspects, especially in education. The virtual lecture method is considered effective but not all students have the ability to understand lecture material easily because each individual has a different speed of understanding and learning style. The purpose of this study was to analyze the perceptions of students with a kinesthetic learning style tendency towards virtual lectures. The research method used is a cross-sectional design involving 213 students of the sports science faculty at the Universitas Negeri Surabaya. The instrument used is a questionnaire on student learning styles and student perceptions of virtual lectures. The data analysis technique used is the mean, standard deviation, and percentage. The results showed that as many as 46% of students had a kinesthetic learning style tendency, students had a fairly good perception of learning aerobics in terms of infrastructure, human resources, media and learning systems and student competencies. Based on the results of the study, it was concluded that the practical aerobic exercise lecture was considered effective for students with kinesthetic learning styles.

Key words: learning style, kinesthetic, lecture, practice, virtual

How to Cite: Ashadi, K., andriana L. M., Sandi, I. N. (2021). Persepsi Mahasiswa dengan Kecenderungan Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Perkuliahan Virtual. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 303-308.

PENDAHULUAN

Kebijakan *physical distancing* sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 sehingga berdampak pada pembatasan aktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Program studi pendidikan kepelatihan olahraga Universitas Negeri Surabaya telah melaksanakan perintah yang telah dikeluarkan oleh pemerintah terkait kebijakan kuliah dari rumah sebagai bentuk dari *physical distancing*. Para mahasiswa tidak lagi datang ke kampus untuk melaksanakan perkuliahan teori dan praktik secara tatap muka dan diganti dengan pembelajaran virtual melalui *video conference* (Ahmady *et al.*, 2020). Mahasiswa yang biasanya aktif melakukan aktivitas olahraga di lingkungan kampus kehilangan sesi kuliah praktek dan latihan olahraga dengan adanya kuliah online dari rumah. Aktivitas pembelajaran berbasis online ini diberlakukan di Universitas Negeri Surabaya sejak Maret 2020 sebagai upaya menghadapi situasi

pandemi ini (Ashadi *et al.*, 2020).

Metode perkuliahan secara virtual dinilai efektif namun tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami materi perkuliahan dengan mudah karena setiap individu memiliki keunikan dan cara yang berbeda-beda dalam memahami materi perkuliahan (Harper, 2020). Setiap mahasiswa memiliki kecepatan pemahaman, kecepatan kinerja dan gaya belajar yang berbeda (Mulyana, 2017). Gaya belajar dapat dikatakan suatu cara yang sudah menjadi kebiasaan dan digunakan mahasiswa untuk memahami, menyerap, mengolah dan mengingat materi perkuliahan yang diberikan (Muthuprasad *et al.*, 2021).

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 73% mahasiswa yang memahami gaya belajarnya dengan baik terbukti memiliki hasil belajar yang bagus, sebab dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki maka mahasiswa mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki sehingga dapat merancang strategi belajar dan dapat mengevaluasi cara belajar (Pace *et al.*, 2020). Mahasiswa yang dapat memahami gaya belajarnya akan

memperoleh cara belajar yang optimal dan setiap materi perkuliahan yang diberikan akan dipahami dengan mudah. Gaya belajar merupakan kunci dari keberhasilan dalam memahami materi, selain itu dengan memahami gaya belajar yang sesuai, mahasiswa akan dapat mengingat materi perkuliahan secara jangka panjang (Mulyana, 2017).

Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dapat dengan baik memahami materi perkuliahan dengan cara melihat atau memperhatikan materi yang disampaikan dosen secara langsung, mereka cenderung memahami materi yang disampaikan secara runtut. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori memahami materi dengan mengandalkan kepekaan pada suara atau pendengaran. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat memahami materi jika terlibat secara langsung, memiliki tingkat keaktifan yang tinggi, tingginya daya imajinasi terhadap gerakan-gerakan (Dutta, 2020).

Mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik mudah mengalami rasa kebosanan jika melakukan kegiatan seperti membaca dan mendengarkan. Beberapa mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik kesulitan berkonsentrasi jika otot di tubuhnya tidak digerakkan. Mahasiswa cenderung merasa bosan dan merasa resah saat menerima materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik akan dapat memahami materi dengan cepat jika dijelaskan dan dipraktikkan secara langsung. Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung menyukai gaya belajar aktif. Gaya belajar aktif adalah mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan secara langsung dengan demikian pengalaman dan rasa percaya diri akan bertambah (Irawan et al., 2020).

Mayoritas mahasiswa yang mengikuti praktikum senam aerobik dalam penelitian ini adalah laki-laki. Hal ini tentu menjadi tantangan karena pada umumnya ada kecenderungan senam aerobik lebih disukai oleh wanita daripada pria. Hal ini terjadi karena pria cenderung menyukai pola maskulinitas dengan karakter yang kuat dan tegas (Martignetti et al., 2020). Selain itu, secara umum minat siswa laki-laki untuk belajar senam aerobik dapat dikatakan dalam kategori sedang (Marín-Díaz et al., 2021). Berkaitan dengan fakta dan tantangan tersebut, dosen harus memiliki pola pembelajaran yang mampu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menginspirasi sehingga mahasiswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan analisis persepsi mahasiswa fakultas olahraga yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik terhadap metode perkuliahan *virtual*. Hal ini bertujuan agar dapat memudahkan para mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik dalam

memahami materi yang diberikan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan media belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mahasiswa. Sehingga proses perkuliahan dan hasil belajar tidak terganggu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan menggunakan rancangan penelitian berupa *cross sectional design*. Subjek penelitian sebanyak 213 mahasiswa dari program studi pendidikan kepelatihan olahraga di Universitas Negeri Surabaya yang memprogram mata kuliah senam aerobik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner gaya belajar dan kuesioner tentang persepsi mahasiswa tentang perkuliahan virtual mata kuliah senam aerobik. Kuesioner disebarluaskan menggunakan fasilitas *google form*. *Link* kuesioner dibagikan secara acak menggunakan bantuan media sosial berupa *whatsapp*, *telegram*, dan media sosial lainnya. Pengumpulan data dinyatakan cukup jika semua mahasiswa yang terdaftar pada mata kuliah senam aerobik telah mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata, standar deviasi, dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kecenderungan gaya belajar mahasiswa

	Skor (%)
Visual	13
Auditori	13
Kinestetik	46
Visual dan Kinestetik	13
Auditori dan Kinestetik	13

Pada tabel satu dijelaskan bahwa terdapat 13% mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 13% mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori, dan 46% mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Tidak hanya itu saja, ternyata terdapat 13% mahasiswa memiliki kombinasi dua gaya belajar yaitu gaya belajar visual dan kinestetik dan sebanyak 13% mahasiswa memiliki kombinasi dua gaya belajar yaitu auditori dan kinestetik.

Berdasarkan data pada tabel dua diketahui bahwa sarana prasarana pembelajaran untuk mata kuliah senam aerobik berada pada taraf yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel sebesar 3,49 dari skala nilai 1-5 dengan penjelasan bahwa nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 5. Sebagian besar siswa memiliki *smartphone/laptop* dengan kualitas yang baik dan dapat dioptimalkan untuk pembelajaran (Nilai 3, 73). Selain itu juga memiliki data internet yang baik dengan dukungan internet gratis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Skor 3,53). Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa terkait infrastruktur yaitu kualitas sinyal internet yang terkadang mengalami gangguan. Dalam pembelajaran senam aerobik

didapatkan nilai indikator siswa sebesar 3,22 untuk pertemuan *online* (Zoom dan Google Meet), sinyal internet. Anchor/Podcast, Youtube dan Google Classroom

Tabel 2. Persepsi mahasiswa pada perkuliahan virtual senam aerobik

PERSEPSI	MEAN $\pm$ SD
Infrastruktur saat menjalani perkuliahan virtual	$\pm$ 0.90
Smartphone dan laptop	$\pm$ 0.89
Kualitas sinyal internet	$\pm$ 0.81
Ketersediaan kuota internet	3.53 ± 1.01
Sumber daya manusia	3.85 ± 0.86
Mahasiswa	3.57 ± 0.95
Motivasi belajar	$\pm$ 0.90
Komunikasi antara sesama rekan dan dosen	$\pm$ 1.06
Dukungan keluarga dan lingkungan	$\pm$ 1.01
Menikmati perkuliahan	3.68 ± 0.83
Dosen	$\pm$ 0.77
Memberikan informasi tentang materi perkuliahan dan target belajar kepada mahasiswa	$\pm$ 0.77
Memberikan ujian (<i>mid-test</i>) kepada mahasiswa	$\pm$ 0.74
Memberikan ujian akhir (<i>final test</i>) kepada mahasiswa	$\pm$ 0.79
Memberikan tugas kepada mahasiswa	4.2 ± 0.77
Media dan Pengalaman Belajar	$\pm$ 0.81
Dosen memberikan materi secara <i>online meetings</i> (Zoom & Google Classroom)	$\pm$ 0.74
Dosen menyampaikan materi layaknya Anchor / Podcaster	$\pm$ 0.84
Dosen menyampaikan materi menggunakan media Youtube	$\pm$ 0.84
Dosen menggunakan <i>google classroom</i>	$\pm$ 0.84
Kompetensi mahasiswa	$\pm$ 0.79
Mempersiapkan kapabilitas koreo dan teknik langkah kaki.	$\pm$ 0.89
Koordinasi kemampuan mahasiswa untuk bergerak sesuai dengan teknik senam aerobik yang diajarkan	$\pm$ 0.81
Kemampuan mahasiswa untuk melakukan koreo pemanasan dan pendinginan	$\pm$ 0.78
Konsistensi mahasiswa untuk bergerak dengan iringan musik	$\pm$ 0.76
Peningkatan pengetahuan selama perkuliahan	3.97 ± 0.72

Selanjutnya aspek sumber daya manusia yang dibahas meliputi mahasiswa yang memiliki penilaian yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata indikator sebesar 3,57. Mayoritas mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar senam aerobik (Nilai 4.08). Mereka juga memiliki semangat yang cenderung baik terhadap musik dan gerakan (Skor 3,68), serta dukungan yang cenderung baik dari keluarga dan lingkungan dalam upaya belajarnya (Skor 3,63). Permasalahan yang ada siswa cenderung belajar secara individu dan kurang bisa belajar secara kolaboratif selama masa pandemi ini dalam pembelajaran senam aerobik (Nilai 2.87). Pada aspek dosen, penilaian menunjukkan bahwa dosen telah mengawasi proses pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,13. Jika dilihat dari aspek kombinasi sumber daya manusia antara mahasiswa dan dosen, nilai variabelnya adalah 3,85 yang berarti sumber daya manusia cenderung baik.

Selanjutnya aspek media dan sistem pembelajaran senam aerobik cenderung baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel sebesar 3,72. Siswa menilai bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan

cenderung baik untuk pembelajaran senam aerobik. Penggunaan Youtube dan Anchor/Podcast merupakan media yang paling disukai oleh siswa karena media tersebut dapat dilihat dan atau didengar setiap saat tanpa gangguan sinyal yang terkontrol (Nilai 3.82 dan 3.78). Sementara itu, perkuliahan melalui *video conference online* seperti Zoom dan Google Meet terkadang terkendala jaringan internet yang bermasalah sehingga ada beberapa bagian pembahasan yang tidak terserap dengan baik (Skor 3,60). Selanjutnya untuk mengakomodir administrasi absensi, tugas, ulangan tengah semester dan ulangan semester, digunakan Google Classroom sebagai media administrasinya, namun mahasiswa masih belum terbiasa menggunakan aplikasi tersebut sehingga perlu sering menggunakannya (Nilai 3,66).

Selanjutnya, data nilai variabel kompetensi siswa dalam pembelajaran senam aerobik masih disajikan pada tabel dua. Diketahui bahwa mahasiswa memiliki kompetensi yang cukup baik dalam pembelajaran senam aerobik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel sebesar 3,49. Mahasiswa memperoleh pengetahuan yang baik tentang mata pelajaran senam aerobik dalam aspek pengetahuan/kognitif (Nilai 3.97).

Meskipun pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran jarak jauh, mahasiswa merasa memiliki kompetensi praktik yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan koreografi gerakan pemanasan/pendinginan (skor 3,44), cukup konsisten dalam melakukan senam aerobik dalam memadukan gerakan dan ritme (skor 3,38), mampu mengkoordinasikan gerakan kaki, tangan dan musik dengan cukup baik. dengan baik. (Nilai 3.37) dan cukup mampu menyusun koreografi gerakan kaki untuk inti senam aerobik (Nilai 3.31).

Berdasarkan hasil yang telah ditampilkan tersebut dapat dibahas bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih dominan di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga. Sebanyak 46% mahasiswa memiliki gaya belajar kinestetik. Selama menjalani perkuliahan mahasiswa dipenuhi dengan kegiatan yang melibatkan aktivitas olahraga. Selain itu mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya sebagian besar mata kuliahnya adalah praktek di luar kelas. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada dasarnya dapat memahami materi yang diberikan jika terlibat langsung di dalamnya. Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik dengan cepat memahami suatu materi dengan cara menggerakkan otot-otot, melakukan gerakan secara terstruktur, imajinatif, dan pengumpulan informasi dilakukan secara intuitif serta dalam proses belajarnya tidak menguraikannya dalam kata-kata (Ashadi *et al.*, 2020). Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik lebih cepat menangkap informasi yang diberikan dengan gerakan dan menyimpan informasi tersebut pada memori jangka panjang (Ashadi *et al.*, 2020).

Mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik terkadang merasa cepat mengalami rasa kebosanan jika melakukan kegiatan seperti membaca dan mendengarkan. Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik tidak dapat berkonsentrasi jika otot di tubuhnya tidak digerakkan. Mahasiswa cenderung merasa bosan dan merasa resah saat menerima materi di dalam kelas. Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik akan dapat memahami materi dengan cepat jika dijelaskan dan dilibatkan secara langsung / praktik (Mishra *et al.*, 2020).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa pada kondisi perkuliahan secara langsung, mahasiswa cenderung menyukai gaya belajar aktif. Gaya belajar aktif adalah mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan secara langsung dengan demikian pengalaman dan rasa percaya diri akan bertambah (Alabdulkader, 2021). Agar dapat menghasilkan hasil belajar yang bagus, maka diperlukan pengakomodiran dan perlu memperhatikan karakteristik setiap mahasiswa. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka dari itu cara penyaluran informasi / materi tidak bisa disamaratakan (Pace *et*

al., 2020).

Selama menjalani masa pandemi Covid-19 mahasiswa terbantu dengan adanya kecanggihan teknologi dibidang informasi. Kecanggihan elektronik seperti *smartphone*, *smart computer* dan didukung dengan adanya jaringan internet yang memberikan segala informasi yang dibutuhkan mahasiswa (Wong *et al.*, 2020). Fasilitas tersebut dapat mempermudah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada mahasiswa dengan pembelajaran / perkuliahan jarak jauh (Muthuprasad *et al.*, 2021).

Pelayanan pembelajaran yang dimaksud adalah *e-learning* yang merupakan pembelajaran jarak jauh. *e-learning* menyampaikan informasi dan materi perkuliahan menggunakan kecanggihan teknologi informasi, dengan menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, *smartphone* yang dapat memperluas proses belajar dan mengajar (Chatziralli *et al.*, 2021). Selain itu *e-learning* lebih fleksibel dalam hal waktu dan tempat dan keunggulan dari *e-learning* adalah materi disajikan dalam bentuk tulisan, video, animasi, dan audio yang disajikan secara menarik (Tabatabai, 2020). Selain keunggulan yang fleksibel dalam hal waktu dan tempat, pada pembelajaran *e-learning* tidak memerlukan instruktur atau pengajar sebab semua materi perkuliahan sudah tersedia di dalamnya. Namun dalam pemberian pelayanan *e-learning* harus memperhatikan gaya belajar mahasiswa (Nahai & Kenkel, 2020).

Efektifitas perkuliahan *online* ditunjang oleh ketersediaan dan kelancaran perangkat (ponsel dan atau laptop), kuota internet dan stabilitas jaringan internet sangat vital (Ahmady *et al.*, 2020). Secara umum, mahasiswa tidak mengalami masalah yang berarti dengan perangkatnya (ponsel dan/atau laptop). Begitu juga dengan kuota internet karena mahasiswa dan dosen sudah mendapatkan paket data internet gratis dari Pemerintah sebesar 50 GB per bulan (Kemdikbud, 2020). Kendala utama yang dihadapi mahasiswa adalah masalah jaringan internet yang lemah dan terkadang tidak stabil.

Mahasiswa yang tinggal di perkotaan umumnya tidak memiliki masalah serius terkait koneksi internet karena banyaknya penyedia layanan internet yang tersedia, namun untuk wilayah pedesaan, keterbatasan penyedia internet dan kondisi geografis menjadi faktor lemahnya jaringan internet yang berdampak pada tingkat efektivitas pembelajaran *online* (Hoernke *et al.*, 2020). Selain itu, pengaruh kondisi alam berupa cuaca buruk dan/atau hujan lebat juga memperburuk kualitas jaringan internet (Harper, 2020). Terkadang untuk mengatasi masalah sinyal, mahasiswa harus pindah ke kebun atau rumah tetangga untuk mendapatkan kualitas sinyal yang baik untuk kuliah online menggunakan *video conference* (Mukhopadhyay *et al.*, 2020).

Upaya untuk mengantisipasi permasalahan perkuliahan *online meeting* akibat gangguan sinyal internet digunakan media pembelajaran *online* yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dengan

keunggulan materi pembelajaran yang dapat diputar kapan saja dan dimana saja serta membatasi *online meeting* dengan *Zoom*. Untuk mengatasi keterbatasan sinyal internet pada perkuliahan senam aerobik, dosen menciptakan inovasi pembelajaran berupa video pembelajaran senam aerobik yang telah di unggah di situs *Youtube*. Mahasiswa yang memiliki kendala sinyal internet dapat menonton video pembelajaran senam aerobik ketika mendapatkan sinyal yang stabil dan dapat mengunduh video tersebut sehingga dapat diputar dan dipelajari kapan saja. Mahasiswa diwajibkan untuk mengirimkan video pembelajaran senam aerobik yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan mahasiswa selama perkuliahan senam aerobik. Selain itu, aplikasi *Youtube* dikemas sebagai media untuk mengunggah video hasil latihan tengah semester dan akhir semester dengan demikian dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membuat video terbaik karena penampilannya akan ditonton oleh masyarakat di seluruh dunia.

Selanjutnya untuk penataan sistem perkuliahan (partisipasi, tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir), dokumen petunjuk dan pengembalian tugas dioptimalkan melalui *Google Classroom*. Selama perkuliahan virtual, fasilitas *Zoom* dan *Google Classroom* sebagai bentuk aplikasi *video conference online* digunakan untuk sesi pengenalan awal perkuliahan, sesi diskusi interaktif dan pengecekan perkembangan kompetensi mahasiswa yang dilakukan secara tatap muka. Sedangkan mahasiswa yang merasa materi yang diberikan tidak tersampaikan secara jelas dan membutuhkan jawaban di luar jam pelajaran dapat dikomunikasikan melalui *chat* pribadi atau grup melalui aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* layak, efektif dan mudah digunakan oleh mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran.

Selain faktor infrastruktur, media dan sistem pembelajaran, faktor mahasiswa dan dosen merupakan sumber daya manusia yang mempengaruhi tingkat efektivitas perkuliahan virtual. Jika dilihat dari data penelitian diketahui kelebihan yang dimiliki siswa adalah tingkat motivasi belajar yang tinggi untuk menjadi instruktur senam aerobik. Hal ini terjadi karena mahasiswa mengetahui bahwa pekerjaan sebagai instruktur senam aerobik merupakan jenis pekerjaan potensial yang dapat dilakukan paruh waktu untuk menambah penghasilan di samping pekerjaan utama yang mereka miliki. Mayoritas orang menekuni pekerjaan sebagai instruktur senam aerobik dengan motif utama afiliasi, yaitu untuk membangun relasi, meningkatkan koneksi dan menjalin jaringan dengan orang lain.

Selanjutnya faktor kesiapan dosen dalam menyiapkan perangkat pembelajaran tentunya juga mempengaruhi tingkat efektivitas pembelajaran (Moralista & Oducado, 2020). Dalam mengembangkan model pembelajaran praktis untuk mata kuliah senam aerobik, dosen memberikan arahan

dan aspek tujuan kuliah se jelas mungkin meliputi partisipasi, tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester melalui penggunaan berbagai media berbasis online yang telah , seperti yang telah disebutkan sebelumnya, baik dilakukan secara online tatap muka maupun media online yang dapat diakses setiap saat tanpa terikat batasan waktu. Kemampuan dosen dalam menyusun sistem dan menyajikan materi berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa (El-Ghandour *et al.*, 2020).

Untuk mengetahui perkembangan belajar siswa pada mata kuliah ini maka dilakukan penilaian diri terhadap keterampilan senam aerobik. Idealnya, mata kuliah praktik dilakukan secara tatap muka karena proses observasi, koreksi dan evaluasi dapat dilakukan dengan tepat saat itu juga dengan tingkat pemahaman yang tinggi antara dosen dan mahasiswa. Perkuliahan praktik kurang efektif jika dilakukan secara jarak jauh. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19, pembelajaran praktik terpaksa dilakukan secara *online*. Berdasarkan persepsi diri, sebagian besar mahasiswa memiliki kompetensi senam aerobik dengan kategori cukup baik. Hal ini dapat terjadi karena secara umum persepsi siswa tentang variabel sarana prasarana, sumber daya manusia, kompetensi siswa, media dan sistem pembelajaran juga dikategorikan cukup baik. Namun bagi beberapa mahasiswa menilai kuliah praktek *offline* masih dinilai lebih efektif dibandingkan perkuliahan *online*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pembelajaran mata kuliah senam aerobik ditinjau dari aspek sarana prasarana, sumber daya manusia, media dan sistem pembelajaran serta kompetensi mahasiswa. Meskipun demikian, kuliah *offline* dinilai lebih efektif daripada kuliah *online* dalam mempelajari mata kuliah praktik. Masalah utama yang dihadapi siswa dalam pembelajaran adalah masalah sinyal internet yang sering terjadi pada pertemuan *video conference online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada universitas negeri surabaya dan khususnya kepada semua mahasiswa yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan dukungan dan kerjasamanya.

REFERENSI

- Ahmady, S., Shahbazi, S., & Heidari, M. (2020). Transition to Virtual Learning during the Coronavirus Disease-2019 Crisis in Iran: Opportunity or Challenge? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 14(3), 11–12. <https://doi.org/10.1017/dmp.2020.142>
- Alabdulkader, B. (2021). Effect of digital device use during COVID-19 on digital eye strain. *Clinical and Experimental Optometry*, 104(6), 698–704. <https://doi.org/10.1080/08164622.2021.1878843>

- Ashadi, K., Andriana, L. M., & Pramono, A. (2020). *Pola aktivitas olahraga sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa fakultas olahraga dan fakultas non-olahraga Sports activity patterns before and during covid-19 pandemic in students of the sports faculty and non-sports faculty PENDAHULUAN C* (Vol. 6, Issue 3, pp. 713–728).
- Ashadi, K., MARSUDI, I., Herdyanto, Y., & Siantoro, G. (2020). *Analysis of the learning style of college student athletes for preparation of distance learning. 390(Icacos 2019 (pp. 32–36).* <https://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.6>
- Ashadi, K., Marsudi, I., Rochmania, A., Jayadi, I., Wulandari, F. Y., & Siantoro, G. (2020). *Students Exercise Patterns During the COVID-19 Pandemic. 491(Ijcah (pp. 1230–1237).* <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.206>
- Chatziralli, I., Ventura, C. V., Touhami, S., Reynolds, R., Nassisi, M., Weinberg, T., Pakzad-Vaezi, K., Anaya, D., Mustapha, M., Plant, A., Yuan, M., & Loewenstein, A. (2021). Transforming ophthalmic education into virtual learning during COVID-19 pandemic: A global perspective. *Eye (Basingstoke, 35(5), 1459–1466.* <https://doi.org/10.1038/s41433-020-1080-0>
- Dutta, D. A. (2020). Impact of Digital Social Media on Indian Higher Education: Alternative Approaches of Online Learning during COVID-19 Pandemic Crisis. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP, 10(05), 604–611.* <https://doi.org/10.29322/ijrps.10.05.2020.p10169>
- El-Ghandour, N. M. F., Ezzat, A. A. M., Zaazoue, M. A., Gonzalez-Lopez, P., Jhavar, B. S., & Soliman, M. A. R. (2020). Virtual learning during the COVID-19 pandemic: A turning point in neurosurgical education. *Neurosurgical Focus, 49(6), 1–10.* <https://doi.org/10.3171/2020.9.FOCUS20634>
- Harper, S. R. (2020). Covid-19 and the racial equity implications of reopening college and university campuses. *American Journal of Education, 127(1), 153–162.* <https://doi.org/10.1086/711095>
- Hoernke, K., McGrath, H., Teh, J. Q., & Salazar, O. (2020). Virtual Learning Innovations for Continuing Clinical Education during COVID-19. *Medical Science Educator, 30(4), 1345–1346.* <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01090-0>
- Irawan, A. W., Dwisona, D., & Lessenam, M. (2020). *Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19* (Vol. 7, Issue 1, pp. 53–60). <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>
- Marin-Díaz, V., Reche, E., & Martín, J. (2021). University Virtual Learning in Covid Times. *Technology, Knowledge and Learning.* <https://doi.org/0123456789>.
- Martignetti, A., Arthur-Cameselle, J., Keeler, L., & Chalmers, G. (2020). The relationship between burnout and depression in intercollegiate athletes: An examination of gender and sport-type. *Journal for the Study of Sports and Athletes in Education, 14(2), 100–122.* <https://doi.org/10.1080/19357397.2020.1768036>
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open, 1, 100012.* <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Moralista, R. B., & Oducado, R. M. F. (2020). Faculty perception toward online education in a state college in the Philippines during the coronavirus disease 19 (COVID-19) pandemic. *Universal Journal of Educational Research, 8(10), 4736–4742.* <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081044>
- Mukhopadhyay, S., Booth, A. L., Calkins, S. M., Duxtader, E. E., Fine, S. W., Gardner, J. M., Gonzalez, R. S., Mirza, K. M., & Jiang, X. (2020). Leveraging technology for remote learning in the era of COVID-19 and social distancing. *Archives of Pathology and Laboratory Medicine, 144(9), 1027–1036.* <https://doi.org/10.5858/arpa.2020-0201-ED>
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 2(1), 41.* <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6399>
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open, 3(1), 100101.* <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Nahai, F., & Kenkel, J. M. (2020). Accelerating education during COVID-19 through virtual learning. *Aesthetic Surgery Journal, 40(9), 1040–1041.* <https://doi.org/10.1093/asj/sjaa123>
- Pace, C., Pettit, S., & Barker, K. (2020). Best Practices in Middle Level Quaranteaching: Strategies, Tips and Resources Amidst COVID-19. *Becoming: Journal of the Georgia Middle School Association, 31(1), 1–13.* <https://doi.org/10.20429/becoming.2020.310102>
- Tabatabai, S. (2020). Simulations and virtual learning supporting clinical education during the covid 19 pandemic. *Advances in Medical Education and Practice, 11, 513–516.* <https://doi.org/10.2147/AMEP.S257750>
- Wong, A. Y. Y., Ling, S. K. K., Louie, L. H. T., Law, G. Y. K., So, R. C. H., Lee, D. C. W., Yau, F. C. F., & Yung, P. S. H. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on sports and exercise. *Asia-Pacific Journal of Sports Medicine, Arthroscopy, Rehabilitation and Technology, 22, 39–44.* <https://doi.org/10.1016/j.asmart.2020.07.006>